**ARTIKEL**

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V**

**DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KAJANG**

**KABUPATEN BULUKUMBA**

***THE RELATIONSHIP OF LEARNING DISCIPLINE AND MOTIVATION TO LEARN WITH THE RESULTS OF STUDY IPS CLASS V STUDENT IN SD COUNTRY AS A SUB- DISTRICT KAJANG DISTRICT BULUKUMBA***

**TENRI BAU**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

***The Relationship Of Learning Discipline and Motivation to Learn With The Results of Study IPS Class V Student in SD Country As a Sub- District Kajang District Bulukumba***

Tenri Bau, H.Alimuddin Mahmud, Abdul Saman.

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

tenribauteten@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (2) Untuk mengetahui ada hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (3) Untuk mengetahui ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (4) Untuk mengetahui ada hubungan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba tehnik pengambilan sampel melalui *multi stage random sampling* dengan besaran sampel 244 siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji regresi dan uji korelasi. Hasil penelitian menujukkan bahwa: (1) Kedisiplinan belajar, Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba secara semua berada pada kategori tinggi (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Nilai hasil belajar mengikuti peningkatan kedisiplinan dengan tingkat koefisien korelasi (r) sebesar 0,492 dan sumbangan efektif R2 sebesar 24,2%. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumban. Nilai hasil belajar mengikuti peningkatan motivasi belajar dengan tingkat koefisien korelasi (r) sebesar 0,490 dan sumbangan efektif R2 sebesar 24%. (4) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumban. Nilai hasil belajar IPS merupakan fungsi linear dari kedisiplinan belajar dan motivasi belajar artinya hasil belajar IPS mengikuti peningkatan sebesar 0,548 dan sumbangan efektif (R2) sebesar 30%.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar Dan motivasi belajar Dengan Hasil Belajar IPS

1. **Pendahuluan**

Di sekolah-sekolah sering sekali terjadi masalah kurangnya kedisiplinan belajar siswa, misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang sesuai, tidak membuat PR, tidak membuat tugas yang diberikan, membolos, merokok, dan bahkan tidak membawa buku pelajaran. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belum menjadi budaya bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo, (2012: 1-6) yang mengatakan “karakter orang Indonesia itu masih sangat buram, salah satunya adalah kedisiplinan belajar, dengan adanya kedisiplinan di sekolah, dapat melatih dan membentuk kepribadian siswa yang selalu mematuhi aturan yang berlaku”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu’u (Sofyan, 2013: 163) yang mengatakan: Kedisiplinan dapat menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, dan melatih kepribadian, selain kedisiplinan belajar juga sangat penting, karena dapat berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa, dengan adanya disiplin siswa dalam belajar, maka pola belajar mereka lebih teratur dan terarah sehingga hasil belajar mereka juga maksimal.

Berbicara tentang kedisiplinan belajar di sekolah, kita dapat ketahui kegiatan apa saja yang menunjukkan kedisiplinan belajar siswa disekolah, misalnya setelah bel masuk berbunyi anak-anak memasuki kelas dengan tertib sambil bersalaman dengan gurunya, kemudian memberi salam pada guru dan berdoa untuk memulai pelajaran, kemudian mereka mendengarkan penjelasan materi dari gurunya. Selanjutnya pada saat pembelajaran berlansung, para siswa ada yang mencatat, berdiskusi, bertanya, menanggapi, memanfaatkan media yang ada, menjawab pertanyaan guru maupun pertanyaan teman, bahkan ikut aktif dalam menjelaskan serta mengembangkan materi yang ada.

Hal itu semua merupakan kegiatan pembelajaran yang sepatutnya dilakukan oleh siswa. Siswa adalah “subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, namun pada umumnya siswa belum menyadari pentingnya belajar” Dimyati & Mudjiyono (2009: 22). Untuk belajar secara konsisten dan bersunguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan para siswa, karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Melalui kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin kedisiplinan belajar dalam diri siswa. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa kedisiplinan yang tinggi. Membiasakan hidup disiplin, apalagi kedisiplinan dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain sumber belajar, pendidik, orang tua, dan siswa. Sehingga siswa juga memegang peranan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebab itulah usaha yang dapat dilakukan dalam pencapaian tujuan pendidikan salah satunya yaitu membiasakan hidup belajar. Di samping itu pendidikan dalam keluarga juga sangatlah penting. Seringkali pendidikan dalam keluarga terjadi secara tidak langsung, dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus, guna mencapai tujuan- tujuan tertentu dengan metode-metode tertentu seperti dalam pendidikan disekolah. Pendidikan keluarga terjadi secara alami melalui didikan orang tua seiring berlangsungnya interaksi dalam keluarga tersebut. Orang tua juga memegang peranan untuk membiasakan anaknya untuk hidup disiplin dalam belajar. Karena dalam meningkatkan disiplin belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan didikan orang tua yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Kedisiplinan merupakan prilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Individu yang memiliki disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada prilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang di berlakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofyan, (2013: 167) bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan disiplin yaitu “melalui pembiasaan, perubahan pola, sistem aturan, sistem sanksi, dan penghargaan dari dalam diri anak itu sendiri, pendidik, serta lingkungan”.

Berbicara tentang kedisiplinan, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Menurut Daryanto, (2013: 50) mengatakan bahwa: Salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi, karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan menumbuhkan disiplin dalam diri seseorang.

Motivasi disebut-sebut sebagai pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku sesorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membiasakan hidup disipin belajar siswa, maka juga diperlukannya motivasi belajar dalam diri siswa. Sebagai Pendidik haruslah dapat menumbuhkan motivasi siswanya agar siswa juga memiliki kedisiplinan dalam belajarnya, sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

Motivasi sangatlah penting bagi siswa, karena akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga siswa akan terus giat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2010: 36) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah “faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan)”. Bila siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga mereka secara terus menerus berusaha untuk membaca, mencatat, mengkaji mengulang, memahami, mendiskusikan tentang materi yang disampaikan, maka hal tersebut tidak hanya menjauhkan siswa dari rasa malas belajar tetapi akan membentuk suatu kedisiplinan belajar yang akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba baik dari sekolah yang terletak di wilayah timur, barat, selatan, utara dalam hal ini adalah nilai rapor siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 pada mata pelajaran IPS sudah mencapai pada kategori hasil belajar tinggi.

1. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Ex Post Facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini digunakan peneliti karena faktor yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dari diri responden atau gejala muncul tanpa adanya perlakuan, dan bersifat “korelasional” diselidiki hubungan antar variabel. Kolerasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana hubungan antar variabel berdasarkan koefisien korelasi (Sugiyono, 2015).

Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, dua variabel bebas (*independent variable*) yakni kedisiplinan belajar (X1) dan motivasi belajar (X2), serta satu variabel terikat (*dependent variable*) yakni hasil belajar(Y).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Dinas Pendidikan Kota Bulukumba di peroleh jumlah SD Negeri sebanyak 35 unit sekolah.

Sampel dalam penelitian adalah Sampel penelitian ini adalah sebagian siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data jumlah populasi yang terdiri dari 25 unit sekolah, maka pengambilan sampel dilakukan dengan tekhnik *Multistage Random Sampling. Multy stage random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berurutan dalam dua level tingkatan/hierarki atau lebih.

Teknik ini tidak memerlukan daftar lengkap anggota/bagian dari populasi yang akan diteliti. Hal ini dapat digunakan untyk menghemat biaya dalam pengambilan sampel. Adapun tahapannya dijelaskan sebagai berikut :

a. Terlebih dahulu menentukan secara keseluruhan apa yang menjadi unit utama sampelnya (primary sampling units) dalam penelitian ini unit utamanya yaitu SD Negeri yang dikhususkan pada siswa kelas V di SD Negri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Pada tahap ini digunakan penarikan sampel dengan menggunakan purposive sampling, dimana peneliti memilih kelas V SD Negeri telah mampu memahami maksud dari angket yang akan siswa isi. Jumlah keseluruhan siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 996 siswa kemudian peneliti mengambil 10-15% sebagai sampel dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 244 siswa.

b. Pada langkah berikutnya menentukan unit atau unsur kedua yang menjadi pertimbangan (secondary sampling units) pada penelitian ini yaitu letak dan kondisi SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Pada tahap ini digunakan teknik cluster sampling (area sampling). Peneliti mengelompokkan menjadi delapan sekolah sesuai dengan jumlah pembagian wilayah SD Negeri *yang* ada di Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

c. Selanjutnya, sampel diperoleh berdasarkan teknik proporsional stratified random sampling. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut: Wilayah Timur 2 Sekolah = 59 , Wilayah Barat 2 Sekolah = 51 , Wilayah Selatan 2 Sekolah =70 Dan wilayah Utara 2 Sekolah = 64, dengan jumlah sekolah 8 dan sampel 244.

Tekhnik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi yang dimaksud adalah untuk memperoleh data hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang sudah terpilih menjadi sampel penelitian. Nilai hasil belajar diperoleh dari nilai rapor semester ganjil dan semester genap tahun ajaran 2016-2017, dan penelitian ini menggunakan kuesioner untuk variabel kedisiplinan belajar dan motivasi belajar. Angket yang digunakan dalam kedisiplinan belajar dan motivasi belajar berupa model skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yang telah disediakan. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya penelitian telah menyediakan alternatif jawaban untuk tiap butir pertanyaan, responden memilih jawaban alternatif dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara mencentang ( √ ).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/angket. Angket digunakan untuk mengetahui gambaran kedisiplinan belajar dan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Angket kedisiplinan belajar siswa disusun berdasarkan indikator kedisiplinan belajar yaitu tepat waktu kesekolah, belajar tepat waktu di sekolah, tepat waktu mengerjakan tugas, dan tepat waktu belajar di rumah. Dari beberapa indikator maka dikembangkan menjadi kisi-kisi dan instrumen angket kedisiplinan belajar yang dapat dilihat pada lampiran.

Angket untuk mengukur motivasi belajar siswa disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yaitu adanya perasaan senang, adanya kemauan dalam belajar, adanya kesadaran, adanya kemandirian dalam belajar, adanya dorongan untuk belajar. Dari beberapa indikator tersebut maka dikembangkan menjadi kisi-kisi dan instrumen angket motivasi belajar yang dapat dilihat pada lampiran.

Dalam mengumpulkan data dari masing-masing variabel akan diukur dengan mengunakan model skala *likert*. Model skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini memberikan nilai skor pada setiap item jawaban. Angket disusun dengan menyiapkan lima pilihan yang memiliki bobot nilai 5, 4, 3, 2, 1.

Alternatif jawaban pada minat belajar siswa dan disiplin belajar siswa yang terdiri dari Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), Jarang Sekali (JS) dan Tidak Pernah (TP). Pemberian skor pada skala ini berkisar dari 1-5 berdasarkan item yang positif dan negatif*.* Untuk item yang posistif jawaban SL = 5, SR = 4, J = 3, JS = 2, TP= 1. Untuk item yang negatif jawaban SL = 5, SR = 4, J = 3, dan JS = 2 dan TP = 1.

Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan analisis validasi instrumen. Analisis validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu, analisis validasi oleh pakar dilakukan dengan meminta tanggapan dari pakar ahli dalam bidang pengukuran untuk memberikan pertimbangan dengan cara memberi nilai pada lembar validasi, dan analisis validasi empirik yaitu analisis hasil uji coba instrumen untuk melihat validasi butir melalui uji validasi dan reliabilitas.

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel dengan teliti. Tingkat rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Selanjutnya instrumen tersebut direvisi berdasarkan saran pakar.

Diukur dengan melibatkan pakar untuk menentukan validitas butir-butir pertanyaan yang terdapat pada instrumen. Pakar memberikan masukan dan perbaikan pada instrumen penelitian yang hendak digunakan. Berdasarkan catatan dan saran kedua pakar, maka butir-butir dari kedua instrumen yang mendapatkan perhatian di revisi.

Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kuantitatif, data tersebut dianalisis dengan dua macam yaitu analisis deskriptif dan analisis diferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran dengan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2015). Analisis inferensial teridiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji hipotesis.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Kelas V pada semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017. Pada bab ini menyajikan gambaran mengenai hasil analisis data. Semua data yang diperoleh melalui instrumen-instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptik dan inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajnag Kabupaten Bulukumba berada pada kategori motivasi belajar berada pada kategori dan hasil belajar IPS berada pada kategori tinggi.

Pada pengujian linearitas terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara variabel kedisiplinan belajar dan hasil belajar dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Begitu pula dengan variabel motivasi bealajar dan hasil belajar terdapat hubungan linearitas dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Berdasarkan hasil statistik uji normalitas menunjukkan bahwa data yang terdistribusi secara normal dengan nilai signifikan 0,470> 0,05.

Pada pengujian hipotesis kedisiplinan belajar terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Begitu pula dengan motivasi belajar terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar.

1. **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan: (i) Kedisiplinan belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba semua berada pada kategori tinggi (ii) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. (iii) 3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumban. (iv) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumban. Nilai hasil belajar IPS merupakan fungsi linear dari kedisiplinan belajar dan motivasi belajar artinya hasil belajar IPS megikuti peningkatan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar.

**Daftar Pustaka**

Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya

2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimyati, & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sofyan, A. 2013. *pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3*). Jakarta : Rajawali Pers.